

Pelatihan *Public Speaking* dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalurung serta Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa

Public Speaking and Communication Ethics Training to Improve Speaking Skills Tegalurung Village Apparatus and Assistance in Making Village Profile Videos

Uah Maspuroh¹, Dewi Herlina Sugiarti², Sintia Rosalina³, Een Nurhasanah⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia, Kodepos 41361 – Indonesia

*E-mail corresponding author: uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id

Received: 2 Februari 2023; Revised: 25 Maret 2023; Accepted: 29 April 2023

Abstrak. Public speaking atau berbicara di depan umum merupakan softskill yang harus dikuasai semua orang untuk menjalin komunikasi di muka umum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di desa Tegalurung terdapat permasalahan terkait public speaking yang belum dikuasai oleh perangkat desa. Padahal tugas utama perangkat desa adalah berkomunikasi dihadapan umum untuk memberi pelayanan kepada warga desa. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusinya. Perangkat desa juga perlu memahami etika komunikasi agar maksud dan tujuan komunikasi tersampaikan dan dapat diterima. Penulis tergerak untuk melakukan pelatihan public speaking dan etika komunikasi di lingkungan perangkat desa Tegalurung. Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara perangkat desa sehingga berdampak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Penulis juga melakukan pendampingan pembuatan video profil desa berbantuan aplikasi Filmora. Setelah dilakukan pelatihan, perangkat desa diberi pendampingan pembuatan video profil desa dengan penyuntingan menggunakan aplikasi filmora. Output kegiatan pengabdian diharapkan terdapat peningkatan keterampilan berbicara para perangkat desa sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat desa. Hasil akhir kegiatan pengabdian produk berupa video profil desa yang dapat digunakan oleh desa untuk memperkenalkan desa melalui jejaring sosial sehingga daya tarik dan potensi desa lebih dikenal masyarakat secara luas.

Kata Kunci: Aplikasi filmora; etika komunikasi; keterampilan berbicara; *public speaking*; video profil desa

Abstract. Public speaking or public speaking is a soft skill that everyone must master to establish communication in public. Based on the results of observations made by the author in Tegalurung village, there are problems related to public speaking that have not been controlled by village officials. Even though the main task of village officials is to communicate in public to provide services to villagers. This is a problem that must be found a solution. Village officials also need to understand communication ethics so that the purpose and purpose of communication are conveyed and acceptable. The author was moved to conduct public speaking and communication ethics training in the Tegalurung village apparatus environment. The training is expected to improve the speaking skills of village officials so that it has an impact in providing services to the community. The author also assisted in making village profile videos with the help of the Filmora application. After the training, village officials were given assistance in making village profile videos by editing using the filmora application. The output of service activities is expected to improve the speaking skills of village officials so that they can provide better services to the village community. The final result of product service activities is in the form of a village profile video that can be used by the village to introduce the village through social networks so that the attractiveness and potential of the village are better known to the wider community.

Keywords: Filmora app; communication ethics; speaking skills; public speaking; village profile video

DOI: 10.30653/jppm.v8i2.407



1. PENDAHULUAN

Public speaking atau berbicara di depan umum merupakan *softskill* yang harus dikuasai semua orang untuk menjalin komunikasi khususnya jika dihadapkan dengan khalayak umum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di desa Tegalurung terdapat permasalahan terkait dengan *softskill public speaking* yang belum dikuasai oleh perangkat desa. Padahal tugas utama perangkat desa adalah berkomunikasi setiap hari dihadapan umum dengan tujuan memberikan pelayanan kepada warga desa. *Public speaking* sangat penting dikuasai oleh perangkat desa. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusinya mengingat rutinitas yang dilakukan oleh para perangkat desa sehari-hari adalah untuk melayani masyarakat desa. Tak jarang para perangkat desa harus tampil di depan umum untuk memberikan sosialisasi, pengumuman, mengabarkan pemberitaan terkait informasi-informasi yang harus diketahui oleh warga desa.

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan di lapangan, penulis melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penulis melakukan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara aparatur desa Tegalurung. Lasmary (Rizky & Aksa, 2020). menjelaskan *public speaking* dapat dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Menurut Hojanto (Hojanto, 2016). banyak keuntungan saat seseorang melatih kemampuan berbicara di depan khalayak, salah satunya menunjang pekerjaan. Dengan memahami teknik *public speaking* yang tepat diharapkan para perangkat desa dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal dan efektif dalam menjalin komunikasi dengan warga sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas.

Pelatihan *public speaking* juga pernah dilakukan oleh Kusnadi dkk (Kusnadi et al., 2021). dengan judul Pelatihan *Public Speaking* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri para peserta pelatihan. Selain itu, para peserta dapat mempraktikkan teknik berbicara di depan umum dengan tepat. Pelatihan *public speaking* juga pernah dilakukan oleh Asriandhini, dkk., pada tahun 2020 dengan judul Pelatihan Dasar *Public Speaking* Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan pelatihan *public speaking* dapat membangun konsep diri positif bagi siswa tunarungu serta bermanfaat bagi peningkatan rasa percaya diri siswa (Asriandhini et al., 2020).

Berkaitan dengan *public speaking*, perangkat desa juga perlu memahami etika komunikasi. Menurut Mulyana (Krisnawati, 2020). etika komunikasi yaitu suatu proses dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan mempunyai maksud dan makna. Sementara itu, menurut Fry (Friday Fry, 2021). salah satu aspek yang menjadi permasalahan dalam pelayanan publik adalah moralitas atau etika. Menurut Fry etika merupakan salah satu elemen yang sangat menentukan kepuasan publik yang dilayani sekaligus keberhasilan organisasi pelayanan publik itu sendiri. Maka dalam menjalin komunikasi kita dituntut untuk memahami maksud dan tujuan dari komunikasi yang kita lakukan. Selain itu, dalam menyampaikan maksud dan tujuan tersebut komunikator perlu memahami aturan serta etika agar maksud yang kita tuju tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan etika komunikasi dilakukan oleh Aminulloh dkk., pada tahun 2014 dengan judul Model Komunikasi, Sifat Arogansi dan Etika Komunikasi Pemerintah Menuju Pelayanan Publik Prima. Berdasarkan Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa poin diantaranya: 1) komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan publik; 2) etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan publik; 3) komunikasi dan etika

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan publik (Aminulloh et al., n.d). Maka dari itu, memahami etika dalam komunikasi dapat mempermudah penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator. Kiranya disamping harus menguasai *softskill public speaking*, perangkat desa juga harus memahami etika komunikasi.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis tergerak untuk melakukan pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi di lingkungan perangkat desa Tegalurung. Pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara perangkat desa sehingga berdampak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, penulis juga melakukan pendampingan pembuatan video profil desa berbantuan aplikasi Filmora. Perangkat desa diberikan pelatihan penggunaan aplikasi Filmora untuk meningkatkan kreativitas. Setelah pelatihan, perangkat desa diberi pendampingan untuk membuat video profil desa dengan penyuntingan menggunakan aplikasi Filmora.

Aplikasi Filmora merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyunting video. Fitur-fitur yang dimiliki aplikasi Filmora mudah dipahami dan cukup sederhana. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan penulis untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Filmora sebagai upaya peningkatan kreativitas aparatur desa. Aplikasi Filmora juga pernah dijadikan sebagai aplikasi penyunting pembuatan video pembelajaran matematika pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (Yusuf et al., 2022). dengan judul penelitian Penerapan Media Pembelajaran Wondershare Filmora pada Pembelajaran Matematika yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitian tersebut, peneliti menjelaskan aplikasi Filmora memiliki fitur-fitur yang mudah dipahami. Ikon yang terdapat dalam aplikasi Filmora sudah familiar dalam dunia *editing video* pada umumnya. Sehingga, pengguna dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis lain yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Akmaludin, dkk (Akmaludin et al., 2022). pada tahun 2022 dengan judul Peningkatan Kreativitas *Video Editing* dengan Camtasia bagi Karang Taruna RW. 07 Perwira, Bakasi Utara, Jawa Barat. Pengabdian lainnya dilakukan oleh Tarmini, dkk (Tarmini et al., 2022). pada tahun 2022 dengan judul Pelatihan Dasar Aplikasi *Editing Video* dengan sebagai Pendukung Pembelajaran bagi Guru SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer Jakarta. Pengabdian lainnya berjudul Pelatihan *Editing Video* Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Filmora bagi Guru SMA Taman Rama Jimbaran yang dilakukan oleh Monny, dkk. pada tahun 2021 (Fitrananda et al., 2018). Namun, belum ada kegiatan pelatihan dengan menggunakan aplikasi Filmora khususnya yang dilakukan kepada perangkat desa.

Sementara itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus kegiatan pelatihan *public speaking* sudah dilakukan oleh beberapa penulis, di antaranya: 1) Pelatihan *Public Speaking* untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto yang dilakukan Nurhandrani, dkk. tahun 2020 (Nurcandrani et al., 2020); 2) *Public Speaking* sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat) yang dilakukan oleh Girsang tahun 2018 (Girsang, 2018); 3) Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public Speaking* Guna Menghadapi Era Industri 4.0 yang dilakukan oleh Mashudi, dkk. tahun 2021 (Mashudi et al., 2020); 4) Belajar *Public Speaking* Sebagai Komunikasi yang Efektif yang dilakukan oleh Oktavianti dan Rusdi tahun 2019 (Oktavianti & Rusdi, 2019); dan 5) Pelatihan *Public Speaking* untuk Menunjang Kemampuan Presentasi bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung yang dilakukan oleh Fitrananda, dkk tahun 2018 (Fitrananda et al., 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pelatihan *public speaking* sudah banyak dilakukan, namun belum ada kegiatan pelatihan *public speaking* yang ditujukan kepada perangkat desa.

Maka dari itu penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan *Public Speaking* dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalurung serta Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa Berbantuan Aplikasi Filmora. *Output* yang diharapkan setelah pengabdian dilaksanakan adalah terdapat peningkatan keterampilan berbicara para perangkat desa sehingga para perangkat desa dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat desa.

Hasil akhir dari pengabdian ini adalah produk berupa video profil desa yang nantinya dapat digunakan oleh desa untuk memperkenalkan desa melalui jejaring sosial seperti *YouTube*, dan media sosial lain sehingga daya tarik desa dan potensi desa lebih dikenal masyarakat secara luas. Maka dari itu, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diusulkan penulis berjudul *Pelatihan Public Speaking* dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalurung serta Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa Berbantuan Aplikasi Filmora.

Fokus pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah untuk memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada perangkat desa Tegalurung diharapkan dapat memberikan dampak yang nantinya dirasakan oleh masyarakat desa, khususnya terkait dengan peningkatan *softskill public speaking*, etika komunikasi, serta penggunaan aplikasi Filmora oleh para perangkat desa. Hasil pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat secara luas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Kegiatan dilaksanakan di aula kantor desa Tegalurung. Sasaran kegiatan pengabdian adalah aparatur desa dengan jumlah tiga puluh satu orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2022. Metode pengabdian yang dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Sebelum merancang program yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk menemukan permasalahan yang dialami mitra. Observasi dilakukan di lingkungan desa. Selain melakukan observasi, tim pelaksana juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Tegalurung, beberapa aparat desa, serta melakukan wawancara terhadap beberapa warga desa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim pelaksana kegiatan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di Desa Tegalurung, di antaranya permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman perangkat desa dalam menguasai keterampilan berbicara, kurangnya kemampuan aparat desa dalam menjalin komunikasi dengan warga, ketidakpahaman aparat desa tentang teknik *public speaking* yang baik, dan ketidakpahaman aparat desa tentang etika komunikasi. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya penguasaan teknologi di lingkungan aparatur desa. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan ketidakmaksimalan perangkat desa dalam memberikan pelayanan kepada warga desa. Berdasarkan identifikasi masalah-masalah tersebut, penulis kemudian melakukan analisis dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan desa.

2. Perancangan program pengabdian

Perancangan program pengabdian dilakukan setelah penulis melakukan observasi. Program-program yang dirancang merupakan program yang ditujukan sebagai solusi dari permasalahan yang telah ditemukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat dua permasalahan inti yang kemudian dijadikan sebagai fokus pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka dari itu penulis dan tim merancang dua program yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan tersebut. Perancangan program disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan program pengabdian

No.	Rencana Program Pengabdian	
	Identifikasi Masalah	Tindak Lanjut
1.	Kurangnya pemahaman perangkat desa dalam menguasai keterampilan berbicara, kurangnya kemampuan aparat desa dalam menjalin komunikasi dengan warga, ketidakpahaman aparat desa tentang teknik <i>public speaking</i> yang baik, dan ketidakpahaman aparat desa tentang etika komunikasi	Melakukan pelatihan <i>public speaking</i> kepada perangkat desa. Melakukan pelatihan etika komunikasi pada perangkat desa.
2.	Kurangnya penguasaan teknologi di lingkungan aparatur desa	Melakukan pelatihan penggunaan aplikasi Filmora kepada perangkat desa. Melakukan pendampingan kepada perangkat desa untuk pembuatan video profil desa.

3. Pelaksanaan program pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian dipetakan ke dalam empat kegiatan utama, yakni: 1) Pelatihan *public speaking*; 2) Pelatihan Etika Komunikasi; 3) Pelatihan Aplikasi Filmora; dan 4) Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa dengan Berbantuan Aplikasi Filmora. Setiap program kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga sesi.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap program-program yang telah dilaksanakan dalam pengabdian. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Pengukuran terhadap kemampuan *public speaking* dan etika komunikasi aparatur desa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Pengukuran terhadap kemampuan penggunaan aplikasi filmora antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
- 2) Pengisian angket pemahaman materi pelatihan. Aparatur desa mengisi angket terkait materi yang disampaikan pada program-program pengabdian. Pengisian angket dilakukan sesudah pelatihan untuk mengukur ketercapaian pemahaman materi.

Setelah melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan, penulis dan tim memberikan simpulan dan menyiapkan perbaikan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang masih belum maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni Agustus sampai dengan Oktober 2022. Kegiatan pelatihan dipetakan ke dalam empat kegiatan utama. Setiap kegiatan dilakukan sebanyak tiga sesi terangkum dalam alur kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan *Public Speaking*, dilakukan sebanyak tiga sesi secara berurut. Pelatihan dilaksanakan setiap hari Senin mulai tanggal 1 Agustus 2022, 8 Agustus 2022, dan 15 Agustus 2022. Setiap sesi dilaksanakan pukul 09.00 – 12.00. Sesi 1 diisi dengan pemaparan materi mengenai pengertian dan pemahaman *public speaking*, diskusi dan tanya jawab. Sesi 2 diisi dengan pemaparan materi mengenai teknik-teknik *public speaking*, diskusi dan tanya jawab. Sesi 3 diisi dengan kegiatan praktikum dan simulasi kegiatan *public speaking* yang dilakukan oleh seluruh peserta kegiatan, diskusi dan tanya jawab.
2. Pelatihan Etika Komunikasi, dilakukan sebanyak tiga sesi secara berurut. Pelatihan dilaksanakan setiap hari Senin mulai tanggal 22 Agustus 2022, 29 Agustus 2022, dan 5 September 2022. Setiap sesi dilaksanakan pukul 09.00 – 12.00. Sesi 1 dan 2 diisi dengan pemaparan materi dan sosialisasi etika komunikasi, diskusi dan tanya jawab. Sementara itu, sesi 3 diisi dengan kegiatan praktikum, diskusi dan tanya jawab.
3. Pelatihan Aplikasi Filmora, pelatihan ini dilakukan sebanyak 3 sesi secara berurut. Pelatihan dilaksanakan setiap hari Senin mulai tanggal 12 September 2022, 19 September 2022, dan 26 September 2022. Setiap sesi dilaksanakan pukul 09.00 – 12.00. Setiap sesi peserta dibekali dengan pengetahuan mengenai fitur dan tata cara penggunaan aplikasi Filmora, diskusi dan tanya jawab. Peserta juga mendapatkan pendampingan praktikum menggunakan aplikasi Filmora selama kegiatan pelatihan berlangsung.
4. Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa dengan Berbantuan Aplikasi Filmora, dilakukan sebanyak tiga sesi secara berurut. Pendampingan dilaksanakan setiap Rabu setelah kegiatan minggon. Pendampingan pembuatan video profil desa dilakukan pada tanggal 28 September 2022, 5 Oktober 2022, dan 12 Oktober 2022.

Berikut adalah beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung di aula desa Tegalung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di aula Desa Tegalung dengan peserta pelatihan aparatur desa



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan penutupan pengabdian di aula Desa Tegalurung dengan peserta pelatihan aparatur desa

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Pelatihan berjalan lancar karena didukung oleh berbagai pihak, khususnya Kepala Desa Tegalurung dan seluruh aparatur desa Tegalurung. Serangkaian kegiatan pelatihan telah dilaksanakan sampai tuntas. Paparan-paparan materi dalam kegiatan pelatihan disampaikan oleh pemateri-pemateri kompeten sesuai dengan bidang keilmuan. Materi *public speaking* dan etika komunikasi disampaikan oleh tim dosen yakni Uah Maspuroh, S.Pd., M.Pd., Dewi Herlina Sugiarti, S.S., S.Pd., M.Pd. serta Sintia Rosalina, S.S., M.Pd. Sementara itu, untuk materi pelatihan aplikasi Filmora disampaikan oleh Dr. Een Nurhasanah, S.S., M.A dan Naufaldi Mahardika, mahasiswa program studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian.

Rangkaian kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pelatihan dengan hasil kegiatan pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim dosen dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan *public speaking*, etika komunikasi, dan penggunaan aplikasi Filmora para peserta kegiatan pascapelatihan. Selanjutnya peserta kegiatan pelatihan mengisi beberapa pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan, serta mendeskripsikan kebermanfaatannya kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan kajian tim penulis untuk merefleksi kekurangan-kekurangan selama kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Berdasarkan hasil praktikum kegiatan pelatihan *public speaking*, aparatur desa sudah memahami teori dan mampu menguasai teknik-teknik *public speaking*. Hal ini terlihat dari hasil praktikum *public speaking* yang dilaksanakan setiap sesi pelatihan. Aparatur desa mampu mengimplementasikan teori dan teknik *public speaking* dengan baik. Dengan demikian, setelah melakukan pelatihan, aparatur desa diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dalam melayani masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan etika komunikasi, aparatur desa juga sudah memahami teori etika komunikasi dan mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil praktikum dan simulasi yang dilakukan pada setiap sesi pelatihan. Perubahan tersebut diharapkan memberi dampak positif sehingga tercipta suasana kerja yang lebih nyaman dan kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Hasil kegiatan pelatihan aplikasi Filmora menunjukkan aparatur desa sudah mampu memahami dan mampu mengoperasikan aplikasi Filmora. Selain itu, pelaksanaan pendampingan pembuatan

video profil desa dengan memanfaatkan aplikasi Filmora sebagai aplikasi *editing video* menghasilkan *output* berupa produk berbentuk video profil desa. Video dibuat oleh aparat desa yang telah menyelesaikan rangkaian pelatihan dan pendampingan. Video tersebut diunggah ke laman *YouTube* desa dan juga media sosial lainnya dengan tujuan agar masyarakat luas dapat mengenal lebih dekat desa Tegalurung dan segala potensinya.

Sementara itu, untuk menilai pemahaman peserta kegiatan pelatihan terhadap materi kegiatan pelatihan, tim penulis membuat kuesioner yang wajib diisi peserta setelah kegiatan pelatihan selesai. Kuesioner tersebut terdiri dari lima belas pertanyaan yang ditujukan untuk menilai pemahaman peserta kegiatan pelatihan terhadap materi dan mengukur kebermanfaatan kegiatan pelatihan. Kuesioner tersebut dapat diakses melalui link: <https://tinyurl.com/PersepsiPeserta>. Kuesioner diisi oleh tiga puluh satu peserta kegiatan pelatihan yang seluruhnya adalah aparat desa. Berikut adalah deskripsi hasil respons peserta kegiatan pelatihan dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Hasil jawaban tersebut disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 71% menjawab kegiatan pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi sangat menarik dan materi sangat mudah dipahami, 25,8% menjawab kegiatan pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi menarik dan materi dapat dipahami, dan 5% menjawab kegiatan pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi cukup menarik dan materi cukup dipahami.
2. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 61,3% menjawab kegiatan pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi sangat bermanfaat, 32,3% menjawab kegiatan pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi bermanfaat, dan 6,4% menjawab kegiatan pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi cukup bermanfaat.
3. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 96,8% menjawab mendapat pengetahuan baru terkait *public speaking* dan etika komunikasi dan 3,2% menjawab tidak mendapat pengetahuan baru terkait *public speaking* dan etika komunikasi.
4. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 96,8% menjawab mendapat keterampilan baru terkait *public speaking* dan etika komunikasi dan 3,2% menjawab tidak mendapat keterampilan baru terkait *public speaking* dan etika komunikasi.
5. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 96,8% menjawab dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi dan 3,2% menjawab tidak memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan *pelatihan public speaking* dan etika komunikasi.
6. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 51,6% menjawab kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Filmora sangat menarik dan materi sangat mudah dipahami, 45,2% menjawab kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Filmora menarik dan materi dapat dipahami, dan 3,2% menjawab kegiatan penggunaan aplikasi Filmora cukup menarik dan materi cukup dipahami.
7. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 54,8% menjawab kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Filmora sangat bermanfaat, 38,7% menjawab kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Filmora sangat bermanfaat, dan 6,5% menjawab kegiatan penggunaan aplikasi Filmora sangat komunikasi cukup bermanfaat.
8. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 96,8% menjawab mendapat pengetahuan baru terkait penggunaan aplikasi Filmora dan 3,2% menjawab tidak mendapat pengetahuan baru terkait penggunaan aplikasi Filmora.
9. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 96,8% menjawab mendapat keterampilan baru terkait penggunaan aplikasi Filmora dan 3,2% menjawab tidak mendapat keterampilan baru terkait penggunaan aplikasi Filmora.

10. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 90,3% menjawab keterampilan penggunaan aplikasi Filmora dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan 9,7% menjawab keterampilan penggunaan aplikasi Filmora tidak dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
11. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 100% menjawab video profil desa memiliki manfaat untuk mengenalkan desa Tegalurung ke masyarakat luas.
12. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 100% menjawab video profil desa memiliki manfaat mengukuhkan identitas desa Tegalurung di mata masyarakat.
13. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 100% menjawab video profil desa yang diunggah pada laman YouTube dan media sosial lainnya dapat dijadikan sebagai media promosi pariwisata dan UMKM desa Tegalurung.
14. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 100% menjawab video profil desa yang diunggah pada laman YouTube dan media sosial lainnya dapat mengenalkan potensi-potensi yang dimiliki desa Tegalurung kepada masyarakat.
15. Peserta kegiatan pelatihan dengan persentase 100% menjawab video profil desa yang diunggah pada laman YouTube dan media sosial lainnya dapat menjadi wadah eksistensi desa Tegalurung.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan *Public Speaking* dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalurung serta Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa Berbantuan Aplikasi Filmora telah selesai dilakukan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan. Hasil kegiatan pelatihan ini memberi beberapa manfaat sesuai dengan tujuan pelatihan. Salah satunya, adanya peningkatan kemampuan *public speaking* dan etika komunikasi para aparat desa sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik. Selain itu, para peserta kegiatan pelatihan menapatkan pengalaman baru dengan mengikuti kegiatan pelatihan aplikasi Filmora sehingga pascapelatihan para aparat desa menguasai *softskill* baru dan dapat berkreasi menggunakan aplikasi Filmora. *Output* dari kegiatan pengabdian tercipta dalam bentuk video profil desa yang dibuat dengan berbantuan aplikasi Filmora. Video tersebut kemudian dapat digunakan sebagai video profil desa dan dapat disebarluaskan melalui kanal *YouTube* atau media sosial lainnya yang dimiliki desa Tegalurung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai dan telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan Tridharma dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui skema hibah penelitian dan pengabdian HIPKA tahun 2022. Ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada Kepala Desa Tegalurung yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada aparatur desa Tegalurung atas kesediannya untuk turut berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan pelatihan.

REFERENSI

- Akmaludin, A., Sihombing, E.G., Dewi, L.S., Arisawati, E., Rinawati, R., & Mustika, W. P. (2022). Peningkatan Kreativitas Video Editing dengan Camtasia bagi Karang Taruna RW . 07 Perwira Bekasi Utara Jawa Barat, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 552–562. <https://doi.org/10.30653/002.202272.129>
- Aminulloh, A., Setyawan, D., Fahmi, D., Universitas, F., & Malang, T. T. (n.d.). *Model Komunikasi, Sifat Arogansi dan Etika Komunikasi Pemerintah Menuju Pelayanan Publik Prima*.
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Hojanto, O. (2016). *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66–69.
- Friday, F A. S. (2021). Etika Pelayanan Publik (Studi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ende). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5235–5243. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1807>
- Girsang, L. R. M. (2018). Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta BaraT). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Krisnawati, W. (2020). Pelatihan Etika Komunikasi Dan Public Speaking Untuk Para Perangkat Desa Pucung Balongpanggang Gresik. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(3), 417. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1643>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Nurcandrani S, P., Asriandhini, B., & Turistiati Tuti, A. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Rizky, I. J., & D.Aksa, Y. A. (2020). Pelatihan Public Speaking. *Devosi*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2491>
- Tarmini, W., Safi'i, I., Jannah, R., & Sobri, S (2022). Pelatihan Dasar Aplikasi Editing Video Sebagai Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Smp Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer Jakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 425–432. <https://doi.org/10.30653/002.202272.81>
- Yusuf, A. Z. A., Faelasofi, R., & Rahayu, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Wondershare Filmora Pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 615. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.8232>